

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang mendasar yang dibutuhkan oleh setiap individu. Setiap orang berhak dan membutuhkan pendidikan, bahkan sejak masa anak-anak. Menurut Undang-Undang RI nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 berbunyi, “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.”¹ Oleh karena itu, pendidikan diperlukan bagi setiap anak untuk mengembangkan pribadi dan kecerdasannya. Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak dapat dilakukan sejak anak usia dini.

Menurut data dari *United Nations Development Programme* (UNDP) mengenai *Human Development Index (HDI)* Indonesia berada pada urutan 116 dari 189 negara. Pada tahun 2017 Indonesia tergolong ke dalam *medium human development* dan memperoleh nilai 0,694.² *Medium human development* merupakan golongan tingkat ke tiga dari penggolongan index perkembangan manusia yang dibuat oleh UNPD.

¹ Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1, Tentang Perlindungan Anak (Bandung: Fokusmedia, 2007), hal.9

² Milorad Kovacevic dkk. *Human Development Indices and Indicators* (New York: United Nations Development Programme.2018), hal.23

Hasil penggolongan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kualitas tingkat pendidikan yang terjadi di Indonesia. Oleh sebab itu kualitas pendidikan Indonesia perlu ditingkatkan sejak Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Banyak ahli menyebutkan bahwa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), masa dimana berbagai aspek perkembangan anak mulai terbentuk. Selain itu perkembangan otak anak terjadi begitu cepat. Ketika anak baru lahir sel-sel otaknya mencapai 100 miliar. Setelah memasuki usia 3 tahun sel-sel otak semakin berkembang membentuk sekitar 1.000 triliun jaringan koneksi/sinapsis.³ Jumlah ini 2 kali lebih banyak dari yang dimiliki orang dewasa. Oleh karena itu, pemberian rangsangan pendidikan pada anak usia dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara maksimal. Serta mampu membentuk sikap dan karakter yang baik.

PAUD salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK). Sesuai Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa, "Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman

³ Suyadi. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2014), hal.31

kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.”⁴ Kegiatan pendidikan di taman kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat dapat dilakukan untuk anak usia 4-6 tahun. Dimana pada usia ini pendidikan yang dilakukan harus dengan suasana yang menyenangkan yaitu dengan kegiatan bermain.

Bermain merupakan kebutuhan dan sebagai aktivitas penting yang dilakukan anak-anak sejak usia dini. Frobel berpendapat bahwa pengetahuan dan konsep yang ditanamkan pada anak usia dini akan efektif diberikan melalui kegiatan bermain, bukan drill dan instruksi.⁵ Hal ini dikarenakan dengan bermain anak merasakan kebahagiaan dan kenyamanan sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna.

Pembelajaran untuk anak usia dini tentu berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan untuk orang dewasa. Oleh sebab itu dibutuhkannya prinsip-prinsip mulai dari merencanakan hingga tahap evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini. Terdapat 6 prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu : (1) Berorientasi pada kebutuhan anak, (2) Merancang kegiatan secara cermat, (3) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, (4) Di laksanakan bertahap

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. hal.8

⁵ Yenina Akmal dan Niken Pratiwi. Ilmu Pendidikan Anak. FIP Press: Jakarta. 2012. hal.45.

dan berulang, (5) Pembelajaran dengan pijakan, (6) Pembelajaran melalui dunia anak yaitu bermain.⁶ Dalam melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam model pembelajaran diantaranya dengan model pembelajaran sentra.

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang kegiatannya dilakukan oleh anak di sentra-sentra pembelajaran dengan memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda di setiap sentranya . Model pembelajaran sentra atau disebut pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple inteligent*) melalui bermain yang terarah.⁷ Pembelajaran sentra membuat anak terlibat aktif sebagai pelaku utama dalam pembelajaran serta mampu melatih kemandirian dan juga kreatifitas anak. Dalam satu sentra terdapat berbagai macam permainan yang telah disediakan oleh guru. Anak dapat melakukan kegiatan bermain dengan permainan yang disukai terlebih dahulu, barulah melanjutkan kegiatan ke permainan selanjutnya pada sentra yang sama.

Penerapan model pembelajaran sentra pada PAUD di Indonesia sudah diterapkan di beberapa Taman Kanak-Kanak (TK). Salah satunya

⁶ Muhsinin. "Efektivitas Pembelajaran Sentra di Kecamatan Trowulan Mojokerto". SELING: Jurnal Program Studi PGRA. Vol.3 No.2, 2017.

⁷ Slamet Lestari. "Implementasi Metode Beyond Centers & Circle Time (BCCT) Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman". Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol.9. No.01. 2012

di TK Labschool Jakarta. TK Labschool Jakarta menerapkan pembelajaran menggunakan sentra sejak tahun 2012. Pada TK B Labschool Jakarta menggunakan enam sentra pada kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu sentra persiapan. Penggunaan kata sentra di TK Labschool Jakarta diubah dengan sebutan *labs* dan penamaan di masing-masing sentra juga diganti dengan nama-nama yang unik tanpa mengubah fungsi dan juga tujuan dari masing-masing sentra. Seperti penamaan pada sentra persiapan di TK B Labschool Jakarta menggunakan sebutan “Labs Cerdas Ceria”.

Pembelajaran yang terjadi pada sentra persiapan Labs Cerdas Ceria di TK B Labschool Jakarta menggunakan tujuh kegiatan dengan macam-macam permainan yang telah disediakan. Kegiatan bermain ini tidak seluruh kegiatan di asesmen oleh guru, melainkan hanya empat kegiatan permainan yang menjadi fokus penilaian guru dalam melihat perkembangan yang terjadi pada anak. Tiga kegiatan yang bukan menjadi fokus penilaian guru merupakan kegiatan tambahan apabila terdapat anak yang lebih dahulu telah menyelesaikan ke empat permainan yang menjadi fokus penilain guru. Dalam pelaksanaanya tentu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran anak usia dini. Sehingga efektivitas pembelajaran khususnya pada sentra persiapan di Labs Cerdas Ceria TK B Labschool Jakarta dapat diketahui.

Efektivitas pembelajaran erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Miarso dan Rohmawati mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*".⁸ Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan. Selain itu efektivitas pembelajaran juga dapat dilihat dari komponen-komponen pembelajaran diantaranya materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, asesmen ataupun evaluasi pembelajaran dan juga tujuan pembelajaran seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Dalam hal ini permasalahannya adalah apakah pembelajaran pada Labs Cerdas Ceria di TK B Labschool Jakarta sudah efektif untuk anak usia dini?. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran di Labs Cerdas Ceria TK B Labschool Jakarta.

⁸ Afifatu Rohmawati. "Efektivitas Pembelajaran" . Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol.9. No.1, 2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dengan melihat lima komponen pembelajaran untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran yang digunakan di Labs Cerdas Ceria untuk mengenalkan keaksaraan dan numerasi awal pada awal.
2. Materi pembelajaran yang digunakan di Labs Cerdas Ceria disesuaikan dengan sub tema pembelajaran.
3. Metode yang digunakan di Labs Cerdas Ceria adalah dengan metode bermain, penugasan dan diskusi.
4. Media pembelajaran di Labs Cerdas Ceria menggunakan tujuh media yang berbeda karena terdapat tujuh kegiatan.
5. Asesmen yang digunakan di Labs Cerdas Ceria adalah ceklis, catatan kegiatan dan hasil karya.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar peneliti lebih efektif, efisien, dan terarah, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan di TK Labschool Jakarta yang berfokus di Labs Cerdas Ceria pada tingkatan TK B
2. Penelitian ini berfokus pada lima komponen pembelajaran yaitu tentang media yang digunakan, metode, tujuan, materi dan asesmen pembelajaran yang nantinya akan memberikan deskripsi dan juga analisis mengenai efektifitas pembelajaran yang dilakukan dengan melihat lima komponen pembelajaran tersebut.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini yaitu mengetahui efektifitas pembelajaran di Labs Cerdas Ceria yang ditinjau dari lima komponen pembelajaran. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimanakah efektifitas pembelajaran sentra pada Labs Cerdas Ceria dengan mengacu pada lima komponen pembelajaran di TK B Labschool Jakarta?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan keilmuan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perkembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif di sentra persiapan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun pembanding untuk mengembangkan penelitian di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pembelajaran khususnya di Labs Cerdas Ceria pada tingkatan TK B. Selain itu penelitian ini juga diharapkan berguna bagi praktisi pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan pembelajaran yang menarik dan juga sesuai untuk anak usia dini sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.